

MUSIK KRISTEN KONTEMPORER PADA PERIBADATAN REVIVAL CITY CHURCH YOGYAKARTA

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

**Hizkia Ayabel
Hari Martopo
Alfiah Akbar**

Semester Genap 2019/2020

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Musik Kristen Kontemporer Pada Peribadatan Revival City Church Yogyakarta

Hizkia Ayabel; Hari Martopo; Alfiah Akbar

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: hizkia.ayabel658@gmail.com; harimartopo@gmail.com; mohamadalfiahakbar@isi.ac.id

Abstract

Music has an important part in worship namely as a worship music accompaniment. In charismatic churches, the types of worship music accompaniment that played is contemporary Christian music. Revival City Church is one of churches in Yogyakarta that also uses the contemporary Christian music as a worship music accompaniment. From the social condition above there are two research questions 1) How is the functions and roles of contemporary Christian music at the Revival City Church Yogyakarta 2) What is the characteristics of contemporary Christian music that played at the Revival City Church Yogyakarta. This research aimed to qualitatively describe the contemporary Christian music that played at the Revival City Church Yogyakarta. The method used in this research is descriptive qualitative in the field of sociocultural musicology Theomusicology which mean the study of religious music. Contemporary Christian music for the Revival City Church Yogyakarta has some functions; 1) To help the congregation to be more focused and to be calmed. 2) To be the accompaniment of worship and declared victory. 3) To be an instrument to worship God, and have roles; 1) To increase enthusiasm 2) To fill the emptiness in worship. The characteristic of contemporary Christian music are the songs that are not hymns and the used of electrophones in contemporary Christian spiritual music began to apply. However at the Revival City Church Yogyakarta the characteristic features of contemporary Christian music that played is a cultural element in it that trigger the appearanve of inculturation.

Keywords: *worship music accompaniment, contemporary Christian music, inculturation*

Abstrak

Musik memiliki bagian penting dalam peribadatan yaitu sebagai musik iringan ibadah. Pada gereja-gereja karismatik, jenis musik iringan ibadah yang dimainkan adalah musik Kristen kontemporer. Revival City Church adalah salah satu gereja di Yogyakarta yang juga menggunakan musik iringan ibadah berjenis musik Kristen kontemporer. Dari kondisi sosial diatas terdapat dua pertanyaan penelitian; 1) Bagaimana fungsi dan peran musik Kristen kontemporer di Revival City Church Yogyakarta? 2) Bagaimana ciri khas musik Kristen kontemporer yang dimainkan di Revival City Church Yogyakarta? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif musik Kristen kontemporer yang dimainkan di Revival City Church Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pada bidang musikologi sosial budaya teomusikologi yang berarti kajian musik religi. Musik Kristen kontemporer bagi Revival City Church Yogyakarta memiliki fungsi; 1) untuk membantu jemaat lebih fokus dan menjadi penenang 2) menjadi pengiring peribadatan dan mendeklarasikan kemenangan 3) menjadi alat untuk memuji Tuhan, dan memiliki peran; 1) untuk membangkitkan semangat dan 2) menjadi pengisi kekosongan pada peribadatan. Ciri-ciri musik kontemporer antara lain lagu-lagu yang bukan himne dan mulai adanya penggunaan elektrofon pada musik rohani Kristen kontemporer. Tetapi di Revival City Church Yogyakarta ciri khas musik Kristen kontemporer yang dimainkan yaitu terdapat unsur budaya di dalamnya yang memicu timbulnya inkulturasi.

Kata Kunci: *musik iringan ibadah, musik Kristen kontemporer, inkulturasi*

INTRODUKSI

Dalam sebuah tata ibadah Kristiani, ibadah dan musik tidak dapat dipisahkan, ibarat dua buah sisi mata uang (Sasongko, 2018:1916). Dalam kegiatan peribadatan pada setiap gereja, musik memiliki peran sebagai pengiring atas puji-pujian atau lagu-lagu yang dinyanyikan oleh pemimpin pujian dan jemaat. Hal tersebut menjadi latar belakang sebuah fakta, yaitu bahwa di dalam sebuah kegiatan peribadatan Kristen musik memiliki bagian yang sangat menonjol. Dapat dikatakan bahwa seluruh gereja Kristen di dunia menggunakan musik iringan dalam setiap peribadatan kepada Tuhan.

Musik iringan pada peribadatan bertujuan untuk mengiringi jalannya peribadatan dari awal hingga selesai dan biasa disebut musik iringan ibadah. Musik iringan ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu musik liturgi dan musik rohani. Musik liturgi adalah musik yang dipakai untuk mengiringi liturgi, namun bukan saja mengiringi perayaan liturgi melainkan juga menjadi bagian dari liturgi itu sendiri karena lirik tertentu dari nyanyian tersebut merupakan doa-doa liturgis (Bakok, 2013:24). Musik rohani adalah musik yang juga digunakan untuk mengiringi peribadatan, namun tidak hanya untuk iringan peribadatan melainkan juga dapat digunakan untuk kegiatan musikal lainnya seperti konser dan umumnya digunakan sebagai musik iringan ibadah pada gereja karismatik.

Hingga saat ini, pada gereja Kristen terdapat setidaknya dua gaya besar musik iringan ibadah yang menjadi patokan bagi gereja Kristen lainnya, yaitu gaya musik iringan ibadah pada gereja protestan dan karismatik. Perbedaan di antara keduanya terletak pada gaya musik yang digunakan untuk mengiringi pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Pada gereja-gereja protestan gaya musik iringan ibadah lebih khidmat dan tenang, instrumen yang digunakan juga hanya piano tunggal dan menyanyikan lagu-lagu himne. Berbeda dengan gereja-gereja karismatik yang memiliki gaya musik iringan ibadah yang lebih bersifat ekspresif atau antusias disertai dengan lagu-lagu *Christian Contemporary Music* atau musik Kristen kontemporer, dan menggunakan instrumen-instrumen masa kini seperti keyboard, drum, dan gitar bass elektrik seperti pada kelompok musik *combo band* (Sasongko, 2018:1918).

Jenis musik rohani yang terus digunakan untuk mengiringi peribadatan khususnya pada gereja karismatik adalah musik Kristen kontemporer. Jenis musik tersebut sangat diminati oleh gereja-gereja Kristen karismatik besar di Indonesia seperti Gereja Keluarga Allah, Gereja Bethany Indonesia, Gereja Bethel Indonesia dan juga Gereja Mawar Sharon. Bahkan tidak hanya gereja karismatik besar, namun gereja karismatik kecil, gereja di pedalaman dan juga gereja protestan seperti Gereja Kristen Indonesia mulai memasukkan jenis musik Kristen

kontemporer pada liturgi ibadah ekspresif. Musik Kristen kontemporer terus menyebar luas dan telah menjadi populer untuk gereja-gereja umat Kristiani di Indonesia, dan juga di negara-negara lain seperti Amerika yang adalah pusat musik Kristen kontemporer.

Istilah musik Kristen kontemporer dianalogikan sebagai jenis musik gereja di luar kaidah-kaidah musik maupun instrumentasi gereja tradisi yang masih menggunakan musik bergaya himne (*hymn*) dan diiringi oleh piano, organ dan sebagainya dalam setiap ibadah. Musik Kristen kontemporer lebih identik dengan terminologi musik masa kini dengan perangkat musik *combo band* komplit (Saragih, 2008:76). Pada perkembangannya, kemajuan teknologi sangat mewarnai perkembangan musik Kristen kontemporer karena munculnya penggunaan instrumen-instrumen masa kini berbasis listrik atau elektrofon pada peribadatan gereja karismatik. Bahkan tidak sedikit dari lagu-lagu musik Kristen kontemporer yang akhirnya mulai menggunakan instrumen DJ dan mengubah karya lagu rohani bergaya EDM.

Gereja aliran karismatik adalah gereja yang muncul dari adanya suatu gerakan karismatik, yaitu gerakan rohani yang mengutamakan baptisan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus sebagai kekuatan baru dalam sejarah kehidupan gereja (Wijayanto, 2012:3). Gerakan Pentakosta melahirkan aliran neo-Pentakostal atau aliran karismatik pada tahun 1960, yang pertama kali muncul di Amerika. Gerakan karismatik merupakan kelanjutan dari gerakan pentakosta karena keduanya memiliki banyak kemiripan antara lain mengakui kuasa Roh Kudus dan kesembuhan Ilahi, dan gaya kotbah yang berapi-api (Sasongko, 2018:1915). Gerakan karismatik berkembang sangat cepat dan penyebarannya sangat dirasakan di negara-negara termasuk Indonesia seperti Gereja Keluarga Allah, Gereja Bethany Indonesia, Gereja Bethel Indonesia, Gereja Mawar Sharon dan juga salah satunya Revival City Church Yogyakarta.

Revival City Church adalah salah satu gereja Kristen karismatik di kota Yogyakarta yang menggunakan musik rohani untuk mengiringi peribadatan yang dilaksanakan. Musik iringan ibadah di Revival City Church Yogyakarta merupakan musik Kristen kontemporer karena bila dilihat dari ciri-cirinya sama dengan ciri-ciri musik pada gereja karismatik lainnya. Yang menjadi unsur pembeda adalah terdapatnya unsur budaya yang dimainkan pada musik Kristen kontemporer Revival City Church Yogyakarta. Hal tersebut memicu munculnya inkulturasi pada peribadatan yang dijalankan Revival City Church Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Guna mencari jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam bidang musikologi sosial budaya khususnya Teomusikologi. Proses penelitian meliputi beberapa tahap pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan proses deskripsi data guna menjelaskan data dengan jelas melalui tulisan. Kemudian seluruh data dianalisis secara kualitatif baik data primer maupun data sekunder guna untuk menentukan fokus penelitian dan menjabarkan jawaban pertanyaan penelitian dengan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Musik Irian Ibadah Revival City Church Yogyakarta

Revival City Church Yogyakarta merupakan sebuah gereja yang beraliran karismatik. Menurut Sasongko (2018:1913) gereja karismatik adalah model gereja berdasarkan kekuatan Roh Kudus yang secara tradisional tidak dapat dipisahkan dari iman Kristen. Berbeda dengan gereja lain yang tumbuh di Eropa (Katolik Roma), gereja karismatik lahir dan bertumbuh dengan tradisi budaya Amerika yang saat itu (tahun 1960-an) gaya musik yang populer adalah musik gospel. Musik yang digunakan di Revival City Church Yogyakarta adalah musik Kristen kontemporer yang berbeda dengan bentuk musik himne yang digunakan gereja Katolik Roma.

Di Revival City Church Yogyakarta kegiatan peribadatan dipimpin oleh seorang *worship leader* dan seorang *singer*. Kegiatan peribadatan diiringi oleh pemain-pemain musik dengan instrumen keyboard, dua buah gitar akustik, cajon, dan gitar bass elektrik. Peralatan instrumen di Revival City Church Yogyakarta juga dilengkapi *amplifier* untuk masing-masing instrumen dan juga sebuah *mixer*. Tidak seluruh peralatan musik di Revival City Church Yogyakarta adalah elektrofon, namun berdasarkan ciri-ciri yang ada musik iringan ibadah di Revival City Church Yogyakarta sesuai dengan ciri-ciri musik Kristen kontemporer pada umumnya.

Terdapat dua jenis lagu pada musik Kristen kontemporer yang selalu digunakan pada peribadatan di Revival City Church Yogyakarta, yaitu:

1. Lagu *Praise* (pujian)

Lagu *praise* atau pujian dalam konteks musik Kristen kontemporer di Revival City Church Yogyakarta adalah lagu cepat, tetapi pujian sendiri memiliki makna suatu kegirangan terhadap Tuhan atau sebuah ungkapan untuk mengagumi kehebatan Tuhan.

Pujian dalam bahasa Ibrani berasal dari kata *halah* yang berarti memuji, merayakan, memuliakan, menyanyi, bermegah (Selvaraj, 1996:37). Dengan kata lain pujian adalah suatu tindakan untuk mengakui kehebatan atau memberi penghargaan secara tulus kepada Tuhan. Merayakan kehebatan Tuhan melalui lagu-lagu pujian dapat diekspresikan dengan beberapa cara seperti mengangkat tangan, bertepuk tangan, berdiri, dan bersorak (Wijayanto, 2012:9).

Lagu-lagu pujian di Revival City Church Yogyakarta dinyatakan dengan lagu-lagu yang berirama girang, dan riang. Tempo-tempo yang digunakan berkisar antara andante hingga presto menggambarkan suasana peribadatan yang gembira dan menciptakan rasa syukur. Contoh lagu-lagu pujian pada gereja karismatik adalah *Yesusku Dahsyat* dari penyanyi wanita *Sari Simorangkir*, dan *Tuhanku Hebat* dari grup musik *NDC Worship*. Contoh lagu diatas adalah lagu rohani Kristen kontemporer dengan irama cepat yang membangkitkan semangat dan bertujuan untuk mengaggumi atau memuji kehebatan Tuhan.

2. Lagu *Worship* (penyembahan)

Lagu *worship* atau penyembahan dalam konteks musik Kristen kontemporer di Revival City Church Yogyakarta adalah lagu lambat, tetapi penyembahan sendiri memiliki makna suatu penghormatan kepada Tuhan. Penyembahan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *proskuneo* yang memiliki arti harfiah “mencium” atau secara figuratif kata ini diartikan juga seperti seekor anjing yang menjilat tangan majikannya (<https://ndcministry.org/revive/8xr/proskuneo>, akses pada 6 Juli 2020). Dengan kata lain penyembahan adalah suatu tindakan untuk menundukkan diri dan memberi penghormatan layaknya seorang pelayan dengan majikannya. Tindakan menyembah Tuhan dapat diekspresikan dengan beberapa cara, seperti mengangkat tangan, dan berdiri (Wijayanto 2012:9).

Lagu-lagu penyembahan di Revival City Church Yogyakarta dinyatakan dengan lagu-lagu yang berirama lambat, dan penuh perasaan. Tempo-tempo yang digunakan berkisar antara lento hingga adagio menggambarkan suasana peribadatan yang gembira dan menciptakan rasa syukur. Contoh lagu-lagu penyembahan pada gereja karismatik adalah *Ku Kagum Akan Engkau* dari grup musik *GMS Worship*, dan *S'gala Puji S'gala Hormat* dari grup musik. Contoh lagu diatas adalah lagu rohani Kristen kontemporer dengan irama lambat yang bertujuan untuk memberi penghormatan penuh serta menundukkan diri kepada Tuhan.

Dalam ibadah umum di Revival City Church Yogyakarta, peribadatan dilaksanakan dengan menyanyikan beberapa lagu pujian dan penyembahan. Lagu-lagu tersebut adalah lagu-lagu rohani Kristen kontemporer atau masa kini yang umum digunakan di gereja karismatik saat ini. Setiap lagu yang akan dinaikkan dalam ibadah umum telah dipersiapkan satu hari sebelumnya dalam kegiatan latihan musik Revival City Church Yogyakarta. Berikut ini adalah daftar lagu yang dibawakan pada salah satu ibadah umum:

No	Judul Lagu	Genre	Sukat	Tempo	Referensi	Jenis Lagu
1	<i>Ku Kagum Akan Engkau</i>	Pop ballad	C	67	GMS	Worship
2	<i>Med. Nama Itu Pikat Hatiku, Tambah Hari Tambah Cinta Yesus</i>	Cha-cha	C	125	Bethany	Praise
3	<i>Med. Satukanlah Hati Kami, Ku Cinta Keluarga Tuhan</i>	Funk	C	120	-	Praise
4	<i>Yesus Dombe-dombe</i>	Tradisional Papua	C	110	-	Praise
5	<i>Bukti Kebesaran-Mu</i>	Pop ballad	C	70	NDC Worship	Worship

Gambar Tabel daftar lagu pujian dan penyembahan peribadatan
(Sumber: Dokumentasi Ibadah Umum 14 Juli 2019)

Peribadatan berlangsung selama kurang lebih dua jam setengah. Setiap lagu yang dimainkan selama kurang lebih empat hingga lima menit perlagu. Peribadatan dihadiri oleh dua puluh empat jemaat yang ikut berpartisipasi dalam menyanyikan lagu-lagu peribadatan. Melalui gambar tabel diatas, terlihat bahwa jenis musik yang dinyanyikan adalah jenis musik Kontemporer.

B. Musik Kristen Kontemporer

Musik Kristen kontemporer adalah jenis musik iringan ibadah yang saat ini umum digunakan oleh gereja-gereja karismatik, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain saat ini. Yang dimaksud dengan kontemporer adalah pada masa kini atau dewasa ini (<https://kbbi.web.id/kontemporer>, akses pada 15 Juli 2020), sehingga musik Kristen kontemporer sendiri memiliki arti musik rohani Kristen masa kini. Gereja-gereja karismatik di Indonesia seperti Gereja Bethany Indonesia, Gereja Bethel Indonesia, dan Gereja Mawar Sharon menggunakan jenis musik Kristen kontemporer untuk menjalankan peribadatannya.

Bahkan saat ini gereja protestan seperti Gereja Kristen Indonesia juga telah mengadakan ‘ibadah ekspresif’ yang musik iringan ibadahnya menggunakan musik Kristen kontemporer.

Yang termasuk ke dalam kategori lagu-lagu musik Kristen kontemporer adalah lagu-lagu rohani Kristen yang populer saat ini seperti *Hati S’bagai Hamba*, *Bapa yang Kekal*, dan *Ku Mau Cinta Yesus*. Dan saat ini gereja-gereja karismatik di Indonesia memiliki grup musik dan lagu-lagu musik Kristen kontemporernya masing-masing. Sebagai contoh Gereja Mawar Sharon yang memiliki GMS Worship dengan lagu-lagu Kristen kontemporer terkenal seperti *Tiada yang Lain* dan *Rindu S’lalu*. Contoh lainnya adalah Nafiri Discipleship Church yang memiliki NDC Worship dengan lagu-lagu Kristen kontemporer terkenal seperti *Datanglah dan Bertakhta* dan *Tak Tertandingi*.

Diawali dari gerakan karismatik, sebuah aliran Kristen yang muncul pada tahun 1960 di Amerika dan merupakan kelanjutan dari gerakan pentakosta yang bernama neo-Pentakostal. Sejak saat itu gereja-gereja karismatik berkembang dan akhirnya mengakar pada tradisi budaya barat, dan muncullah tradisi musik gospel. Karena pengaruh budaya barat, musik bergaya gospel dari Amerika ini kemudian menjadi sangat dominan digunakan pada peribadatan-peribadatan gereja karismatik dan terus mengalami perkembangan. Musik-musik dengan bentuk band dan perkembangan teknologi menjadi sangat lekat dengan pada peribadatan dan menjadi identitas gaya musik pada gereja Kristen karismatik.

Kemudian pada abad ke-21 terjadi perkembangan yang menarik dan signifikan yaitu mulai hadirnya musik rohani bergaya pop yang masuk ke dalam peribadatan gereja-gereja karismatik (Sasongko, 2018:1923). Musik pop adalah musik yang berkembang di masyarakat pada masa itu dan penggunaannya bertujuan untuk memikat ketertarikan masyarakat yang hidup dengan sekularitas dan akrab dengan kehidupan hedonis. Keterlibatan musik rohani dalam ritual peribadatan merupakan salah satu unsur pokok karena melihat kebutuhan-kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Musik pop rohani kemudian disebut sebagai musik Kristen kontemporer oleh Winardo Saragih yang ditulis dalam bukunya yang berjudul “Misi Musik: Menyembah atau Menghujat Allah” (2008).

Pada musik Kristen kontemporer tata cara beribadah atau liturginya lebih dikenal dengan sebutan Pujian dan Penyembahan (*praise and worship*) yang memiliki ciri khas lagu pujian yang sifatnya semangat/antusiasme dan dinamis, dan lagu penyembahan yang menyentuh hati (Sasongko, 2018:1918). Musik Kristen kontemporer bersifat lebih spontan, fleksibel, sederhana, *easy listening*, dan mudah disenandungkan atau mudah dipahami. Sifat-sifat tersebut serupa dengan sifat musik pop yang dikemukakan oleh Mack Dieter (1995:20)

bahwa, musik pop pada umumnya lebih sederhana, lebih melodis, lebih distandarisasi, lebih ingin memuaskan orang dengan khayalan ekspresif positif yang indah. Musik yang sederhana itu dapat menciptakan impresi yang kuat bagi jemaat, dan impresi itulah yang menjadi pendorong bagi intensitas peribadatan (Wijayanto, 2012:20).

Istilah musik Kristen kontemporer dianalogikan sebagai jenis musik gereja di luar kaidah-kaidah musik maupun instrumentasi gereja tradisi yang menggunakan musik bergaya himne (*hymn*) yang diiringi piano, organ dan sebagainya dalam setiap ibadah, sedangkan musik Kristen kontemporer identik dengan terminologi musik masa kini dengan perangkat musik *combo band* komplit (Saragih, 2008:76). Istilah *combo band* dalam musikologi (Barat) merupakan kelompok ansambel kecil yang berperan sebagai penyaji instrumental maupun sebagai pengiring vokalis lagu-lagu “populer” (Wijayanto, 2012:2). Pada pelaksanaannya, pujian dan penyembahan musik Kristen kontemporer dipimpin oleh seorang pemimpin pujian (*worship leader*) yang di back up oleh beberapa penyanyi (*singers*). Instrumen yang digunakan sebagian besar merupakan instrumen elektrofon seperti keyboard, gitar, gitar elektrik, gitar bass elektrik dan drum, dan selalu didukung dengan peralatan *sound system*.

Musik Kristen kontemporer pada gereja-gereja karismatik tergolong sebagai musik rohani, bukan musik liturgi. Perbedaan di antara keduanya ialah musik liturgi adalah musik yang pantas dan diizinkan dalam kegiatan-kegiatan liturgis, sedangkan musik rohani digunakan untuk keperluan-keperluan keagamaan lainnya di luar perayaan liturgi (Bakok, 2013:26). Musik Kristen kontemporer memang diciptakan untuk keperluan selain ibadat seperti hiburan, pementasan, konser, dan lainnya yang menyebabkan para tokoh musik seperti Karl-Edmund Prier dan Paul Widyawan berpendapat bahwa musik Kristen kontemporer bukanlah lagu peribadatan (Wijayanto, 2012:2). Namun penggunaan musik Kristen kontemporer sebagai musik iringan ibadah tetap terasa signifikan bagi Revival City Church Yogyakarta.

C. Fungsi Musik Kristen Kontemporer di Revival City Church Yogyakarta

Musik, khususnya musik Kristen kontemporer pada sebuah peribadatan memiliki fungsi-fungsi yang penting pada sebuah peribadatan peribadatan. Suryanto (2014:14) mengatakan musik gereja memiliki fungsi yang sangat jelas, yaitu memuliakan Allah. Musik yang dimainkan pada kegiatan peribadatan ditujukan kepada Allah sebagai wujud kekaguman dan rasa syukur. Seperti nyanyian Daud dalam kitab Mazmur 7:18 “Aku hendak bersyukur kepada TUHAN karena keadilan-Nya, dan bermazmur bagi nama TUHAN Yang Maha tinggi.”

Revival City Church Yogyakarta juga menjalankan fungsi utama dari musik dalam peribadatan tersebut. Dalam kegiatan peribadatan, Revival City Church Yogyakarta memuji dan menyembah Tuhan melalui musik-musik yang dimainkan. Namun di Revival City Church Yogyakarta musik memiliki fungsi-fungsi lainnya yang tidak kalah penting dengan fungsi utama musik pada peribadatan. Fungsi-fungsi musik terhadap peribadatan Revival City Church Yogyakarta ialah membantu jemaat untuk lebih fokus/khusyuk serta menjadi penenang, menjadi pengiring dalam menyanyikan pujian dan penyembahan dan mendeklarasikan kemenangan atas maut, dan menjadi alat untuk memuji Tuhan (jemaat, wawancara, 4 April 2020).

Di Revival City Church Yogyakarta musik Kristen kontemporer dapat membantu jemaat untuk lebih fokus/khusyuk dan menjadi penenang, dengan kata lain musik Kristen kontemporer pada peribadatan dapat menciptakan suasana-suasana tertentu untuk mendukung kenyamanan beribadah. Sasongko (2018:1919) mengatakan penggunaan musik diakui atau tidak kenyataannya mampu menciptakan suasana ibadah yang mampu membawa jemaat pada hadirat Allah. Di Revival City Church Yogyakarta saat menyanyikan lagu pujian dan penyembahan dengan iringan musik Kristen kontemporer jemaat terkadang menangis, bersorak, melompat, dan banyak reaksi lain yang muncul saat memuji dan menyembah Tuhan. Hal tersebut terjadi karena sifat musik salah satunya adalah dapat menciptakan suasana dan mempengaruhi seseorang untuk masuk ke dalam suasana tertentu.

Musik Kristen kontemporer di Revival City Church berfungsi sebagai musik iringan ibadah dan mendeklarasikan kemenangan atas maut. Musik ibadah merupakan musik yang digunakan sebagai media untuk mengiringi pujian dan penyembahan (Mahanani, 2014:2). Gereja karismatik seperti Revival City Church Yogyakarta memerlukan musik iringan dalam peribadatannya untuk membantu jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu pujian dan penyembahan. Di Revival City Church Yogyakarta, musik iringan ibadah bukan hanya membantu jemaat untuk menyanyikan lagu pujian dan penyembahan namun juga secara profetis dipercaya dapat menyatakan kemenangan atas kuasa maut.

Musik Kristen kontemporer di Revival City Church Yogyakarta juga menjadi alat untuk memuji Tuhan. Musik adalah sarana efektif dalam „membawa“ jemaat menghadap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan Tuhan Allah; menyatukan jemaat dalam kebersamaan di dalam ibadahnya (Sasongko, 2018:1923). Keterlibatan musik dalam sebuah peribadatan membuktikan bahwa fungsi musik adalah sebagai sarana ekspresi bagi jemaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan memuji Tuhan. Musik sebagai salah satu unsur kebudayaan

barulah dapat disebut baik, murni, dan indah jika musik itu menggunakan alat-alat estesisnya untuk mengabdikan kepada Tuhan dan sesama (Wijayanto, 2012:6).

D. Peran Musik Kristen Kontemporer di Revival City Church Yogyakarta

Martin Luther King mengatakan musik merupakan pemberian dari Tuhan bukan pemberian manusia dan setelah teologia/doktrin/firman, mari kita beri penghargaan tertinggi kepada musik; biarlah ada musik, dan kita akan menguduskannya sebagaimana seharusnya (Sasongko, 2018:1917). Demikianlah musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan, musik berperan untuk menciptakan kesadaran akan kehadiran Allah dan suasana untuk ibadah, menghidupkan jiwa manusia, menyatukan jemaat dalam suatu pengalaman ibadah bersama dan menyatakan iman jemaat kepada Allah (Tumanan, 2015:36). Musik memiliki kekuatan untuk menghubungkan jiwa manusia dengan Allah melalui pujian dan penyembahan manusia kepada Allah. Arti penting musik dalam kegiatan peribadatan ini membuat musik dan ibadah menjadi sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Beberapa jemaat di Revival City Church Yogyakarta pada wawancara 4 April 2020 beranggapan bahwa peran musik bagi kegiatan peribadatan sangatlah penting karena memberikan pengaruh yang besar untuk suasana beribadah. Dapat dikatakan bahwa persekutuan dan peribadatan gereja umumnya menggunakan musik, sedikitnya iringan gitar dipastikan ada untuk mengiringi kegiatan peribadatan. Musik menjadi salah satu unsur terutama yang mendukung kelancaran kegiatan peribadatan. Ibadah yang terdapat unsur musik dapat membangkitkan kembali semangat yang patah.

Tidak adanya musik dalam kegiatan peribadatan dapat menyebabkan kekosongan terhadap suasana beribadah. Kegiatan peribadatan juga akan menjadi terasa lama dan memiliki suasana yang membosankan. Jemaat juga akan kehilangan gairah dalam memberikan pujian dan penyembahan kepada Allah karena peribadatan tidak disertai musik yang meramaikan kegiatan peribadatan. Beberapa dampak yang kurang baik dapat terjadi jika sebuah peribadatan tidak disertai musik didalamnya.

Namun beberapa jemaat di Revival City Church Yogyakarta juga berpendapat bahwa peran musik penting tetapi tidak harus ada karena kegiatan peribadatan juga dapat terlaksana walaupun tidak menggunakan musik (jemaat, wawancara, 4 April 2020). Pendapat ini sejalan pendapat pendeta Purnomo bahwa musik sangat penting karena dapat menyukakan Allah Bapa, tetapi dalam suatu kegiatan peribadatan tidak harus selalu terdapat musik. Sebuah ibadah kepada Allah seharusnya dapat tetap berjalan karena sebuah peribadatan tidak tergantung pada

ada atau tidaknya musik melainkan tergantung pada apa yang diinginkan Roh Kudus (Purnomo, wawancara, 27 November 2019). Kualitas sebuah peribadatan kepada Allah tidak digantungkan kepada keadaan yang jasmani dan terlihat oleh mata, namun ditentukan oleh hati yang rindu dan tulus mencari hadirat Allah.

E. Ciri Khas Musik Kristen Kontemporer di Revival City Church

Ciri musik Kristen kontemporer di Revival City Church dapat dikatakan hampir seluruhnya sama dengan musik Kristen kontemporer pada umumnya. Terlihat dari gaya musik yang dimainkan di Revival City Church Yogyakarta didominasi oleh gaya-gaya musik Kristen kontemporer pada umumnya. Instrumen yang digunakan di Revival City Church Yogyakarta juga dapat dikatakan hampir seluruhnya sama dengan musik modern pada umumnya. Musik Kristen kontemporer yang umum dan yang dimainkan di Revival City Church Yogyakarta tidak berbanding terbalik.

Perbedaan musik Kristen kontemporer di Revival City Church Yogyakarta dengan musik Kristen kontemporer pada umumnya terletak pada adanya unsur tradisi pada musik yang dimainkan. Terdapat lagu yang memiliki unsur budaya Papua dalam peribadatan Revival City Church 14 Juli 2020 berjudul *Yesus Dombe-dombe*. Lagu yang menggunakan lirik dengan bahasa Papua tersebut dimainkan menggunakan instrumen-instrumen modern yang ada di Revival City Church Yogyakarta. Walaupun tidak menggunakan instrumen tradisional Papua, namun rasa tradisional Papua tidak hilang pada saat lagu dimainkan.

Unsur budaya Papua yang dimasukkan dan di adaptasi ke dalam gereja karismatik dengan musik kontemporer tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan “inkulturatif”. Hal ini serupa dengan yang terjadi di dalam jurnal Sasongko (2018:1920) dimana pada tahun 1926 di Muntinan, Jawa Tengah, terdapat seorang yang bernama Hardjasoebrata yang pertama kalinya menciptakan lagu ibadah dengan syair berbahasa Latin tetapi menggunakan nada-nada pelog. Tindakan tersebut merupakan salah satu upaya Revival City Church Yogyakarta untuk melaksanakan kerinduan gereja untuk membangun ‘rumah rohani’ untuk mahasiswa-mahasiswi luar pulau Jawa yang berkuliah di Yogyakarta. Memasukkan unsur budaya ke dalam gereja karismatik juga salah satu upaya dalam penginjilan (Kristanjung, wawancara, 1 Juli 2020)

“Berdasarkan laporan dalam bentuk dokumen di Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, tahun 1926 di Muntilan, Jawa Tengah, seorang bernama Hardjasoebrata pernah untuk pertama kalinya menciptakan lagu ibadah dengan syair berbahasa Latin, namun dengan nada-nada pelog. Tindakan ini bersifat spontanitas. Bapak Hardjasoebrata “terdorong” melakukan eksperimen tersebut. Ia sungguh-sungguh Jawa dan sungguh-sungguh Katolik. Walaupun belum terdefiniskan dengan baik, tindakan ini dianggap sebagai tindakan inkulturatif.” (Sasongko, 2018:1920).

Inkulturasasi berarti perubahan batin dari nilai-nilai budaya pribumi melalui pengintegrasian nilai tersebut ke dalam agama Kristen serta melalui penanaman agama Kristen di dalam pelbagai kebudayaan (Johanes Paulus II, dalam Sasongko, 2018:1921). Misi dari inkulturasasi yakni mengabarkan Injil ke berbagai bangsa dan kebudayaan. Inkulturasasi menunjuk adanya gerakan ganda bahwa melalui inkulturasasi Gereja melahirkan Injil di dalam berbagai kebudayaan, dan sekaligus mengantar bangsa-bangsa dengan kebudayaannya ke dalam himpunan Gereja (Sasongko, 2018:1921). Injil dikemas ke dalam berbagai kebudayaan agar dapat diterima oleh berbagai latar belakang kesukuan setiap orang.

Menurut Sasongko (2018:1913) gereja karismatik menjadi gereja yang ‘eksklusif’ karena setelah musik Kristen kontemporer yang bergaya barat Amerika ini muncul, gereja karismatik mulai mengesampingkan tradisi musik yang hidup disekitarnya atau musik daerah setempat. Walaupun tidak semua gereja karismatik bersifat ‘eksklusif’ namun pada kebanyakan gereja karismatik bahkan di Indonesia juga melakukan hal tersebut. Musik tradisional dianggap diluar tradisi Kristen, dan diasumsikan tidak mungkin membawa jemaat kepada iman akan Kristus (Sasongko, 2018:1923). Padahal hadirnya musik Kristen kontemporer bergaya gospel dan pop di Amerika merupakan salah satu upaya penginjilan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang berkembang di masyarakat pada saat itu.

Berbeda dengan Revival City Church Yogyakarta, yang mulai memberi perhatian pada proses inkulturasasi yang dimasukkan dalam peribadatan. Pada proses inkulturasasi di Revival City Church Yogyakarta bertujuan untuk membangkitkan api pada jemaat untuk mulai menggunakan bahasa daerahnya masing-masing dalam menyembah Tuhan. Inkulturasasi tidak ada kepentingannya untuk upaya penambahan jemaat. Tetapi proses inkulturasasi di Revival City Church Yogyakarta lebih mengutamakan membangkitkan *passion* jemaat dalam menyanyikan lagu pujian dan penyembahan, walaupun dalam konteks musik Kristen kontemporer (Kristanjung, wawancara, 1 Juli 2020).

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab tiga, kesimpulan yang dapat diambil atas pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fungsi dan peran musik Kristen kontemporer pada peribadatan sangatlah penting. Musik Kristen kontemporer memiliki fungsi dan peran yang dapat mempengaruhi kualitas sebuah peribadatan. Di Revival City Church Yogyakarta, musik Kristen kontemporer memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Membantu jemaat lebih fokus dan menjadi penenang
 - b. Menjadi pengiring dan untuk mendeklarasikan kemenangan
 - c. Menjadi alat untuk memuji Tuhan
2. Dan memiliki peran sebagai berikut:
 - a. Membangkitkan semangat
 - b. Pengisi kekosongan

Musik Kristen kontemporer yang dimainkan di Revival City Church Yogyakarta adalah musik Kristen kontemporer yang dimainkan seperti pada umumnya. Namun ciri khas musik modern di Revival City Church Yogyakarta terletak pada adanya unsur inkulturasi di dalam musik modern yang dibawakan. Pada umumnya, musik Kristen kontemporer membawakan lagu-lagu modern juga seperti pop dan funk tetapi Revival City Church memadukan musik modern dengan unsur budaya Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakok, Yohanes Don Bosko. 2013. *Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta*. Jurnal Resital, 14(1): 24-32. 2013. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dieter, Mack. 1995. *Apresiasi Musik Populer*. Bandung: Pustaka Nusantara.
- Fellerer, Karl Gustav. 1961. *The History of Catholic Church Music*. Baltimore: Helicon Press.
- Mahanani, Astika. 2014. *Peran Pujian dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja GBI Keluarga Allah Surakarta*. Skripsi Fakultas Seni Pertunjukan. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Prier, Karl-Edmund. 1999. *Inkulturasi Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2007. *Perjalanan Musik Gereja Katolik Indonesia Tahun 1957-2007*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Saragih, Winnardo. 2008. *Misi Musik: Menyembah atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: Andi.
- Sasongko, Hari. 2018. *Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya*. Jurnal Selonding, 13(13): 1913-1927. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Selvaraj, Sadhu Sundar. 1996. *Seni Menyembah*. Jakarta: Nafiri Gabriel.
- Suryanto, Lisa Kumala Dewi. 2014. *Pengaruh Musik Irian Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tumanan, Yohanes Lumi. 2015. *Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif Terhadap Hadirnya Budaya Populer Dalam Gereja Masa Kini*. Jurnal Jaffray, 13(1): 35-54. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijayanto, Bayu. 2012. *Musik "Pop Rohani" Sebagai Ekspresi Spiritual Jemaat Gereja Kristen Karismatik*. Jurnal LPM DIPA ISI, 1-21. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

WAWANCARA

- Wawancara dengan Sigit Purnomo. 27 November 2019. *Revival City Church* Yogyakarta.
- Wawancara dengan Aria Kristanjung. 1 Juli 2020. *Revival City Church* Yogyakarta.
- Wawancara dengan Elami Glory Wu'I, Harun Mocodompis Liem, dan Novi P. S. 4 April 2020. *Revival City Church* Yogyakarta.

WEBTOGRAFI

- Abdisaputera, Josia. ndcministry.org. *Proskuneo*. 2019. Diakses pada 06 Juli 2020, dari: <https://ndcministry.org/revive/8xr/proskuneo>.
- Oeniyati, Yulia. alkitab.sabda.org. *Artikel Penuntun-IBADAH*. Diakses pada 21 November 2019, dari: <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8419>.
- _____. misi.sabda.org. *Tugas Gereja dalam Hikmat Kekal*, Mei/Juni, 1986. Jakarta: Yayasan MST. 2008. Diakses pada 21 November 2019, dari: https://misi.sabda.org/tugas_gereja.
- Setiawan, Ebta. kbbi.web.id. *Pengertian Ibadah Menurut KBBI*. Diakses pada 21 November 2019, dari: <https://kbbi.web.id/ibadah>.
- _____. kbbi.web.id. *Pengertian Kontemporer Menurut KBBI*. Diakses pada 15 Juli 2020, dari: <https://kbbi.web.id/kontemporer>.